

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Ringkasan Khotbah Jum'at

Ringkasan Khotbah Jum'at yang disampaikan oleh
Hadhrat Khalīfatul-Masīh V^{aba} pada tanggal 12 Jan 2024 di
Masjid Mubarak, Tilford, UK

PERISTIWA-PERISTIWA DALAM KEHIDUPAN HADHRAT RASULULLAH SAW.: PERISTIWA DI PERANG UHUD

أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ ، وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
أَمَّا بَعْدُ فَأَعُوذُ بِاللَّهِ مِنَ الشَّيْطَانِ الرَّجِيمِ

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ① الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ ② الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ ③
مَالِكِ يَوْمِ الدِّينِ ④ إِيَّاكَ نَعْبُدُ وَإِيَّاكَ نَسْتَعِينُ ⑤ اهْدِنَا الصِّرَاطَ الْمُسْتَقِيمَ ⑥ صِرَاطَ
الَّذِينَ أَنْعَمْتَ عَلَيْهِمْ غَيْرِ الْمَغْضُوبِ عَلَيْهِمْ وَلَا الضَّالِّينَ ⑦ (آمين)

Setelah membaca *tasyahud*, *ta'awwudz* dan surah Al-Fatihah, Yang Mulia Hadhrat Mirza Masroor Ahmad aba. bersabda bahwa beliau aba. masih akan menyampaikan peristiwa-peristiwa yang terjadi di dalam Perang Uhud yang ada kaitannya dengan kehidupan Hadhrat Rasulullah saw.

Keteguhan Para Sahabat di Medan Pertempuran

Hudhur aba. bersabda, Hadhrat Rasulullah saw. berada di barisan yang paling dekat dengan pasukan musuh dan ada 15 orang yang dengan setia senantiasa berada di sisi beliau saw. Beberapa riwayat menyebutkan jumlahnya 30 orang, sedangkan riwayat lainnya ada yang menyebutkan 11 orang, 8 orang, atau 9 orang. Penjelasan yang bisa disampaikan untuk menjelaskan terjadinya perbedaan jumlah tersebut adalah bahwa jumlah orang yang berada di sekitar beliau saw. berubah-ubah selama peperangan berlangsung. Berapa pun jumlah sahabat yang berada di sekitar beliau saw. pada saat itu, yang dilihat oleh seorang sahabat, maka itulah jumlah yang mereka kemudian riwayatkan.

Hudhur aba. bersabda, diriwayatkan pula bahwasanya Hadhrat Rasulullah saw. dijanjikan oleh delapan orang sahabat di mana mereka berjanji untuk mengorbankan nyawa mereka (demi beliau saw. Mereka adalah Hadhrat Abu Bakar ra, Hadhrat Umar ra,

Hadhrat Ali ra, Hadhrat Thalhah ra, Hadhrat Zubair ra, Hadhrat Sa'ad ra, Hadhrat Sahl bin Hunaif ra, Hadhrat Abu Dujanah ra, Hadhrat Harits bin Asimmah ra, Hadhrat Khubab bin Mundzir ra, Hadhrat Asim bin Tsabit ra. Namun, tidak ada satupun dari antara para sahabat itu yang disyahidkan di dalam pertempuran tersebut.

Hudhur aba. lalu mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

“Keberanian yang ditunjukkan oleh para sahabat yang berkumpul di sekeliling Hadhrat Rasulullah saw. sedemikian rupa luar biasanya sehingga sejarah tidak akan dapat menyajikan hal yang serupa dengan keberanian yang telah mereka tunjukkan itu. Para sahabat tersebut mengelilingi Hadhrat Rasulullah saw. seperti halnya ngengat yang mengelilingi cahaya dan senantiasa siap sedia untuk mengorbankan nyawa mereka demi Hadhrat Rasulullah saw. Para sahabat merelakan anak panah mengenai diri mereka dan sambil tetap melindungi Nabi Muhammad saw., mereka juga tetap berupaya untuk menyerang pasukan musuh.”

(The Life and Character of the Seal of Prophets^(as), Vol. 2, hal. 337-338)

Hudhur aba. kembali mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra. yang menulis:

“Tapi berapa lama para sahabat yang jumlahnya sedikit itu dapat bertahan dari gelombang serangan yang menerjang mereka setiap saat dari segala penjuru dengan sangat mengerikan. Kaum Muslimin terombang-ambing dari satu sisi ke sisi lain diakibatkan oleh gelombang serangan yang dilancarkan oleh pasukan musuh. Akan tetapi, begitu kekuatannya agak mereda, kaum Muslimin yang tak berdaya ini terus berjuang sembari mendekat ke sekeliling majikan mereka yang tercinta (saw). Saking luar biasanya kekuatan serangan mereka, sehingga terkadang Hadhrat Rasulullah saw. bertempur seorang diri. Ada satu peristiwa ketika hanya ada dua belas orang saja yang tersisa di sekeliling Hadhrat Rasulullah saw. Bahkan, ada satu peristiwa ketika hanya ada dua orang saja yang tersisa di dekat Hadhrat Rasulullah saw. Di antara para sahabat tersebut antara lain: Hadhrat Abu Bakar ra., Hadhrat Ali ra., Hadhrat Thalhah ra., Hadhrat Zubair ra., Hadhrat Sa'ad bin Waqas ra., Hadhrat Abu Dujanah Anshari ra., Hadhrat Sa'ad bin Mu'adz ra. dan Thalhah Anshari ra.”

(The Life and Character of the Seal of Prophets^(as), Vol. 2, hal. 338)

Hudhur aba. bersabda, hal ini juga menjelaskan mengenai berapa banyak jumlah sahabat yang tersisa dan berada di sekitar Hadhrat Rasulullah saw. Jumlah mereka pun berubah-ubah selama peperangan berlangsung.

Syahidnya Hadhrat Ziyad bin Sakan ra.

Berkenaan dengan syahidnya Hadhrat Ziyad bin Sakan ra., Hudhur aba. mengutip tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra., sebagai berikut:

“Pada suatu kesempatan, ketika gelombang serangan yang luar biasa dari kaum Quraisy muncul, Hadhrat Rasulullah saw. bersabda, "Saat ini, siapakah yang menawarkan dirinya untuk mengorbankan nyawa di jalan Allah Ta'ala?" Suara beliau saw. tersebut sampai ke telinga seorang Anshar, yang bersama enam orang sahabat lainnya dari kalangan Anshar, maju ke depan dan siap sedia mengorbankan nyawanya dan bertempur di sekeliling Hadhrat Rasulullah saw. Pemimpin kelompok Ansar tersebut adalah Ziyad bin Sakan ra. Setelah serangan tersebut, Hadhrat Rasulullah saw. memerintahkan agar Ziyad ra. dibawa ke hadapan beliau saw. Orang-orang membawanya dan menghadapkannya kepada Hadhrat Rasulullah saw. Pada saat itu, kondisi Ziyad ra. sedang sekarat dan akhirnya beliau ra. pun menghembuskan nafasnya yang terakhir. Dalam kondisi yang sekarat seperti itu, beliau ra. berusaha sekuat tenaga untuk mengangkat kepalanya dan meletakkan wajahnya di atas kaki Hadhrat Rasulullah saw. Dalam kondisi seperti inilah, beliau ra. menghembuskan nafasnya yang terakhir.”

(The Life and Character of the Seal of Prophets^(as), Vol. 2, hal. 338-339)

Syahidnya Hadhrat Mus'ab bin Umair ra.

Selanjutnya, Hudhur aba. menyampaikan perihal syahidnya Hadhrat Mus'ab bin Umair ra. Beliau ra. disyahidkan di dalam Perang Uhud. Beliau ra. berperang di depan Hadhrat Rasulullah saw. sambil membawa bendera Islam. Beliau ra. diserang oleh Ibnu Qami'ah sehingga lengan kanannya putus. Beliau ra. kemudian memegang bendera Islam dengan tangan kirinya dan kemudian Ibnu Qami'ah menebas lengan kirinya juga. Hadhrat Mus'ab ra. kemudian memegang bendera itu di dadanya dan kemudian Ibnu Qami'ah memukul dadanya. Akibatnya, Hadhrat Mus'ab ra. pun akhirnya wafat.

Hudhur aba. mengutip kembali tulisan Hadhrat Mirza Basyir Ahmad ra.:

"Pasukan Quraisy telah mengepung mereka dari keempat penjuru dan terus berupaya menghancurkan kaum Muslimin dari waktu ke waktu melalui serangan yang bertubi-tubi. Namun, setelah semua serangan-serangan itu, kaum Muslimin dapat pulih kembali tidak lama kemudian. Akan tetapi yang mengejutkan adalah bahwa seorang pasukan pemberani dari suku Quraisy yang bernama 'Abdullah bin Qum'ah menyerang Mus'ab bin 'Umair ra, pembawa bendera kaum Muslimin dan menebas tangan kanannya dengan sabetan pedangnya. Mus'ab ra. segera memegang bendera itu dengan tangan kirinya dan bergerak maju untuk melawan Ibnu Qum'ah. Akan tetapi, pada serangannya yang kedua, tangan kirinya juga berhasil ditebas. Setelah itu, Mus'ab ra. menyatukan

kedua tangannya yang terputus itu untuk menjaga agar bendera Islam tidak jatuh, dan memegangnya di dadanya. Ibnu Qum'ah lalu memukulnya untuk ketiga kalinya dan kali ini, Mus'ab ra. akhirnya wafat dan jatuh ke tanah. Seorang Muslim lainnya segera maju dan memegang bendera Islam. Akan tetapi, karena perawakan dan sosok Mus'ab mirip dengan Hadhrat Rasulullah saw., Ibnu Qum'ah mengira dia telah membunuh Hadhrat Rasulullah saw. Mungkin saja ini hanyalah rencana jahatnya dan tipu dayanya semata. Bagaimanapun, ketika Mus'ab ra. disyahidkan dan gugur di medan pertempuran, Ibn Qum'ah berseru bahwa ia telah berhasil membunuh Muhammad (saw). Mendengar berita tersebut, kaum Muslimin kehilangan ketenangan yang masih ada di dalam diri mereka dan kekuatan mereka pun menjadi tercerai-berai.”

(*The Life and Character of the Seal of Prophets*^(as), Vol. 2, hal. 334)

Meskipun pasukan Muslim menjadi tercerai-berai dan beberapa moment-moment kecerobohan dan ketidak hati-hatian dari kaum Muslimin mulai mengubah kemenangan yang awalnya telah mereka raih menjadi kekalahan, namun Hadhrat Rasulullah saw. telah mengambil keputusan yang cepat dan tepat berdasarkan dengan perubahan arah peperangan. Dan, sebagai hasilnya, pasukan musuh tidak dapat menghabisi pasukan Muslim sepenuhnya.

Rasa Kantuk Menyelimuti Para Sahabat dalam Pertempuran

Diriwayatkan juga bahwa selama Perang Uhud, rasa kantuk dan lelah menguasai para sahabat. Dalam kondisi itulah, Allah Ta'ala menurunkan firman-Nya:

ثُمَّ أَنْزَلَ عَلَيْكُمْ مِنْ بَعْدِ الْغَمِّ أَمْنَةً نُبَعَاً يُغْشَى طَآئِفَةً مِّنْكُمْ وَطَآئِفَةٌ قَدْ أَهَمَّتْهُمْ أَنفُسُهُمْ يَظُنُّونَ بِاللَّهِ
غَيْرِ الْحَقِّ ظَنَّ الْجَاهِلِيَّةِ يَقُولُونَ هَلْ لَنَا مِنَ الْأَمْرِ مِنْ شَيْءٍ قُلْ إِنَّ الْأَمْرَ كُلَّهُ لِلَّهِ^{قل}

“Kemudian, setelah kesedihan itu, Dia menurunkan kepadamu rasa aman, suatu kantuk yang meliputi segolongan diantaramu, sedangkan segolongan lagi telah mencemaskan diri mereka sendiri. Mereka menyangka yang tidak benar mengenai Allah, seperti sangkaan jahiliyah. Mereka berkata, ‘Adakah bagi kami suatu bagian kekuasaan dalam urusan itu?’ Katakanlah, ‘Sesungguhnya urusan itu seluruhnya milik Allah’..... (QS. Ali Imran 3: 155)

Hudhur aba. lalu mengutip sabda Khalifatul Masih IV, Hadhrat Mirza Tahir Ahmad rh. yang menjelaskan bahwa rasa kantuk itu dapat merujuk kepada suatu kondisi yang penuh dengan kedamaian setelah hilangnya rasa takut, yang diibaratkan sebagai tidur, atau tidur yang sedemikian rupa nyenyaknya, atau kedamaian yang terasa seperti tidur. Sesungguhnya, hal itu juga merujuk kepada periode pertengahan, yaitu antara kondisi terjaga dan tertidur, yaitu ketika seseorang mengangguk-angguk, ketika seseorang terbangun dengan kepala yang mengangguk-angguk, sebelum akhirnya ia tertidur lelap.

Hudhur aba. bersabda bahwa para sahabat sedemikian rupa lelahnya dan membutuhkan waktu agar menjadi segar kembali. Akan tetapi, mereka tidak memiliki waktu untuk beristirahat. Maka dari itu, keadaan seperti itu, yaitu rasa kantuk, yang menyelimuti semua sahabat adalah merupakan sebuah bentuk keajaiban.

Luka-luka yang Diderita oleh Hadhrat Rasulullah saw. Selama Pertempuran

Hadhrat Rasulullah saw. mendapatkan banyak serangan dari sabetan pedang, namun beliau saw. tetap terlindungi dari semua serangan-serangan tersebut. Hadhrat Masih Mau'ud as. juga menulis bahwa pada peristiwa ini, keberanian Hadhrat Rasulullah saw. nampak terlihat dengan begitu jelasnya.

Hudhur aba. bersabda, seorang pasukan musuh menggali parit-parit kecil agar kaum Muslimin tidak sadar dan terjatuh ke dalamnya. Hadhrat Rasulullah saw. satu kali juga terjatuh ke dalam salah satu parit itu sehingga melukai kedua lutut beliau saw. Pada saat itulah Ibnu Qum'ah menyerang Hadhrat Rasulullah saw. dengan pedangnya. Meskipun pedang itu sendiri tidak menimbulkan luka, leher beliau saw. tersentak, yang menyebabkan beliau saw. mengalami rasa sakit di lehernya selama lebih dari satu bulan. Ibnu Qum'ah juga melempari beliau saw. dengan batu. Salah satu batu mengenai wajah Hadhrat Rasulullah saw. yang penuh berkat, mematahkan salah satu gigi bagian bawah dan melukai bibir beliau saw. Karena serangan tersebut, helm Hadhrat Rasulullah saw. juga pecah.

Hudhur aba. bersabda bahwa beliau aba. akan menyampaikan kembali peristiwa ini di dalam khutbah yang akan datang.

Shalat Jenazah

Hudhur aba. lalu menyampaikan *dzikir khair* beberapa anggota Jemaat yang telah wafat, sebagai berikut:

Abu Hilmi Muhammad Ukashah dari Palestina. Almarhum disyahidkan beberapa hari yang lalu. Jenazah almarhum ditemukan tergeletak di jalan yang tidak jauh dari rumahnya. Almarhum adalah seorang Ahmadi yang sangat mukhlis. Almarhum meninggalkan tujuh orang anak laki-laki, lima orang anak perempuan dan 33 orang cucu. Salah satu cucunya mengatakan bahwa mereka tidak dapat menghubungi almarhum. Kemudian, selama gencatan senjata berlangsung, mereka pergi mencarinya, tetapi almarhum tidak ada di rumah. Jenazahnya ditemukan seratus meter dari rumahnya. Almarhum tertembak di bagian kepala.

Almarhum membantu orang lain di Gaza untuk mempelajari dan menerima Ahmadiyah. Almarhum menjelaskan berbagai konsep yang ada di dalam Al-Qur'an. Almarhum telah menulis sebuah buku untuk beberapa waktu. Almarhum berniat memperluas rumahnya untuk membuat perpustakaan dan memasukkan literatur Jemaat di dalamnya. Namun, almarhum mendapatkan penganiayaan dari keluarganya karena menjadi seorang Ahmadi, sehingga keinginan almarhum tersebut tidak dapat terpenuhi. Almarhum selalu mempelajari buku-buku Jemaat. Meskipun dalam keadaan sulit, almarhum selalu menemui setiap orang dengan ramah dan penuh senyuman.

Setelah almarhum bai'at menerima Ahmadiyah, almarhum selalu bertabgih dan menyampaikan ajaran Islam Ahmadiyah kepada semua orang di sekitarnya, yang sering kali membuatnya menghadapi kesulitan. Keinginan almarhum adalah agar Jemaat ini tersebar ke seluruh dunia. Hudhur aba. berdo'a semoga Allah Ta'ala mengangkat derajat almarhum, menjadikan anak-anak almarhum sebagai pewaris doa-doa beliau dan menganugerahkan karunia dan taufik kepada keluarga almarhum untuk menerima Jemaat Ahmadiyah sebagai Islam yang benar dan agar mereka mampu melihat kedamaian di daerah mereka. Semoga Allah Ta'ala menghentikan para penindas dan membuat mereka bertanggung jawab.

Hudhur aba. bersabda bahwa Israel juga telah mengambil tindakan-tindakan terhadap Lebanon untuk memerangi Hizbullah, yang akan mengakibatkan kondisi semakin memburuk. Demikian pula, Amerika Serikat dan Inggris telah melepaskan tembakan di Yaman. Semua hal ini hanya akan menjadikan perang ini semakin meluas. Sekarang, banyak penulis yang mengatakan bahwa perang dunia tampaknya semakin dekat. Penting sekali untuk berdo'a. Semoga Allah Ta'ala memberikan pemahaman dan kebijaksanaan kepada umat manusia.

Amatul Naseer Zafar adalah istri dari Haidar Ali Zafar, seorang mubaligh di Jerman. Almarhumah meninggalkan seorang suami, dua orang anak laki-laki dan seorang anak perempuan. Kakeknya adalah seorang sahabat dari Hadhrat Masih Mau'ud as. Karena pekerjaan suaminya di lapangan, mereka harus hidup terpisah selama hampir 12 tahun, tetapi almarhumah tidak pernah mengeluh. Almarhumah sangat baik, mendirikan shalat secara dawam, membaca Al-Qur'an dan murah hati dalam memberikan sedekah. Hudhur aba. berdo'a agar Allah Ta'ala menganugerahkan rahmat dan maghfirah-Nya kepada almarhumah.

Naseem Akhtar adalah istri dari Habibullah Kahloon. Almarhumah meninggalkan enam orang anak laki-laki dan dua orang anak perempuan. Salah satu putrinya meninggal dunia dan almarhumah membesarkan anak-anaknya dengan penuh kasih sayang. Empat dari putranya adalah waqf zindegi. Salah satu putranya adalah seorang mubaligh di Liberia dan karena berada di medan pengkhidmatan, ia tidak dapat menghadiri pemakaman

ibunya. Almarhumah memiliki pengetahuan agama yang luas. Almarhumah sangat mencintai Jemaat dan Nizam Khilafat. Almarhumah sangat dawam dalam mendirikan shalat. Almarhumah mengkhataamkan Al-Quran sebanyak tiga atau empat kali selama bulan Ramadhan. Almarhumah berpesan kepada putranya, yang seorang mubaligh, bahwa apabila beliau wafat, ia tidak boleh meninggalkan tempat tugasnya.

Mubarika Begum, istri Rashid Ahmad dari Negara Bagian Bashirabad. Ahmadiyah diperkenalkan kepada keluarganya melalui ayahnya. Almarhumah dawam mendirikan shalat, mengkhidmati Jemaat secara tulus dan berkhidmat dalam berbagai kapasitas. Seluruh hidupnya dihabiskan untuk mengkhidmati Jemaat. Almarhumah mengajar banyak anak untuk membaca Al-Qur'an. Almarhumah adalah pribadi yang Amanah (dapat dipercaya) dan banyak wanita yang menitipkan perhiasan mereka kepadanya. Almarhumah memiliki standar akhlak yang sangat tinggi. Almarhumah meninggalkan suaminya, seorang putra dan lima orang anak perempuan. Dua menantunya berkhidmat sebagai mubaligh di Afrika, dan karena berada di medan pengkhidmatan, dua putrinya tidak dapat menghadiri pemakaman ibu mereka. Hudhur aba. berdo'a agar Allah Ta'ala menganugerahkan kesabaran kepada mereka, mengangkat derajat almarhumah, mengampuni dan menyayangi almarhumah dan menerima doa-doa almarhumah untuk anak-anaknya.

Diringkas oleh: *Tim Alislam*

Diterjemahkan oleh: *Irfan Hafidhur Rahman*

Do'a Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ وَنُؤْمِنُ بِهِ وَنَتَوَكَّلُ عَلَيْهِ
وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا. مَنْ يَهْدِهِ اللَّهُ
فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ
وَنَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ
عِبَادَ اللَّهِ رَحِمَكُمُ اللَّهُ إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ، وَإِيتَاءِ
ذِي الْقُرْبَىٰ وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ أَذْكُرُ اللَّهَ يَذْكُرْكُمْ وَأَدْعُوهُ يَسْتَجِبْ لَكُمْ وَلَذِكْرُ اللَّهِ أَكْبَرُ